

(Gedung Asosiasi, 15 Juli 2025)

“Baiklah, di ujian kali ini aku yang akan menjadi Pengawas. Nama ku Yuli aku adalah Agent kelas S, mohon kerja sama nya ya.”

‘Wah, ada lagi agent S yang muncul’

“Baiklah, ujian nya akan segera ku mulai,

1.....2.....3...!!”

Yuli memetikkan jari nya dan seluruh peserta yang ada di aula berpindah ke area hutan.

‘Teleportasi dengan jangkauan seluas itu?? Tidak heran jika dia itu kelas S.’

{Ujian pertama, Kalahkan semua peserta sampai tersisa 20 orang. Kalian boleh memakai kemampuan kalian, tetapi jangan sampai membunuh peserta lainnya. Peserta dinyatakan gugur jika sudah menyerah atau tidak sadarkan diri. Peserta boleh membuat tim dengan peserta lain.}

‘Telepati? Kemampuan yg hebat, pasti pengguna kemampuan ini adalah kelas B-A.’

{Ujian dimulai}

‘Jadi di ujian ini, orang yang mempunyai kemampuan yang kuat bisa dengan mudah lulus ujian ini.’

‘Dan ujian ini juga tanpa ada batas waktu?’

Hmmm, biarlah aku harus secepatnya menyelesaikan ujian ini.’

Saat ujian berlangsung Rizuki sudah mengalahkan  
50 orang, saat sedang berjalan untuk mencari  
peserta lainnya, Rizuki diserang oleh seseorang.  
Rizuki pun teringat dengan mimpinya  
sebelum dia mati.

‘Huh? Siapa dia ini? Kenapa aku terbayang mimpi itu?’

Dengan indra nya semakin tajam berkat latihannya  
dengan Arthur Rizuki bisa menangkis serangan  
orang itu.

‘Serangan kejutan?? Aku yang kemarin mungkin  
sudah gugur dalam ujian ini.’

Orang yang menyerang Rizuki pun bergumam.

‘Orang ini bisa menangkis serangan ku??’

“Serangan kejutan itu berbahaya tahu!” Ucap Rizuki

“Bagaimana kau bisa menangkis seranganku?”

“Ya, kalau dibandingkan dengan kecepatan mas  
Arthur, serangan mu itu masih lambat.”

“Hah, Arthur?? Anggota Guild Shadow itu?”

“Iya, sebenarnya aku juga anggota baru Shadow”

‘Walaupun dia berlatih dengan Arthur, mana mungkin  
kemampuan mereka sama.’

‘Lebih baik kuperiksa sendiri kemampuannya’

Orang itu pun mengaktifkan kemampuannya.

‘Hah, apa apaan dia ini? Dia tidak memiliki kemampuan?’

“Hey apa kemampuan mu?” Ucap nya heran

“Kemampuan ku hanya dapat mengeluarkan angin.”

‘Orang ini pasti menyembunyikan kemampuannya.’

“Hey apakah kau mau membuat tim denganku?”

“Membuat tim? Kita baru saja bertemu dan juga tadi aku menyerang mu kan? Bagaimana kau mau membuat tim denganku?”

“Yaa, ku pikir jika membuat tim mungkin akan lebih mudah.”

‘Orang ini tidak memiliki celah sama sekali, aku tidak mungkin dapat mengalahkannya. Baiklah aku akan mengikutinya, saat ada kesempatan aku akan mengalahkannya.’

“Oke, ku terima tawaranmu.”

“Baguslah kalau begitu, Oh iya kau belum memperkenalkan nama mu.”

“Nama ku Silvia, orang orang biasanya memanggil ku Silvi, kalau kau, siapa nama mu?”

“Namaku Rizuki.”

{Tinggal tersisa 100 orang lagi}

‘Telepati yang tadi?’

“Apa kau dengar juga telepati itu?”

“Iya, kita harus bergegas.”

Mereka ber 2 berjalan untuk mencari peserta lainnya.

“Apa kau bisa berlari dengan cepat?” Tanya Rizuki

“Hmmm, mungkin.”

“Oke, kita akan berlari, jangan tertinggal ya.”

“Baiklah.”

Rizuki mengalirkan mana di kakinya dan mengeluarkan angin untuk memberi dorongan.

Silvi yang melihat sangat terkejut, dia tidak bisa mengimbangi kecepatan Rizuki.

Rizuki pun tersenyum dan kembali ke Silvi.

“Waw, itu bukan kecepatan orang normal” Ujar Silvi

Rizuki hanya tersenyum mendengarnya.

“Butuh tumpangan?” Rizuki bertanya dengan nada mengejek

“Hmmm?”

Rizuki mengangkat Silvi dan berlari dengan kecepatannya

Melihat wajah Rizuki dari dekat, Silvi pun memerah.

“Waaaaaaaaa, hentikan, ini gila”

Mendengar itu Rizuki malah menambah kecepatannya.

Rizuki pun berhenti sejenak untuk beristirahat dan memulihkan mananya.

\*\*\*\*\*

Disisi lain Drex sudah mengalahkan 100 peserta

karena ambisinya untuk menjadi kelas S

Drex pun bertemu dengan anggota guild  
Serpent.

“Huh, Serpent?” Ujar Drex

“Kau pasti dari Shadow itu, senang bertemu  
dengan mu, walau aku lebih senang jika bertemu  
dengan Rizuki.”

“Kau meremehkan ku!?”

“Bukan begitu, hanya saja kau itu membosankan.”

Drex yang marah mendengar itu langsung mengeluarkan  
es dengan skala yang besar.

“Tidak mungkin dia dapat lepas dari ini.” Ujar Drex dengan yakin

“Huuuh, benar-benar dingin ya.”

“A-Apa? Bagaimana dia tidak terpengaruh?”

“Seperti yang sudah kubilang, kau itu membosankan.”

Ia pun memadatkan mana di tangannya lalu memukul Drex.

Drex yang menerima pukulan itu langsung terpental sangat jauh.

“Ah sial, aku ingat dia, Harry kemampuannya adalah barrier tak terlihat  
yang sangat keras.”

Harry mendatangi Drex yang pingsan.

“Coba lagi tahun depan, itu juga jika kau masih hidup.”

Setelah mengatakan itu Drex pun pingsan dan Harry pergi  
meninggalkannya.

“Baiklah mari kita cari satu anggota Shadow yang satu lagi.”

{Peserta yang tersisa tinggal 50 orang}